

BAB V
KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Keluarga sangat berperan positif pada perkembangan kecerdasan emosi anak. Semakin baik keluarga berperan sebagai fungsinya maka semakin baik pula perkembangan kecerdasan emosi anak. Dan sebaliknya keluarga yang berperan negative pada perkembangan kecerdasan emosi anak maka dalam perkembangan emosi anak akan mengalami hambatan.
1. Dalam upaya mengatasi masalah perkembangan kecerdasan emosi anak perlu dilakukan pendekatan multi dimensional dengan mempertimbangkan emosi anak.

a. Rasa Malu

Salah satu perasaan yang biasanya anak menunjukkannya dengan cara gelisah, rewel atau marah-marah tanpa sebab. Dalam posisi ini orang perlu bersikap bijaksana dengan tidak memarahinya, tetapi dengan mengobservasi apa yang barn dialami anak dan bagaimana kebiasannya dalam situasi tersebut. Selain itu orang tua juga harus bisa memberi contoh dengan menunjukkan emosi anak.

Adapun cara terbaik untuk mengatasi rasa malu pada seorang anak adalah dengan mengajarkan kepadanya untuk merasa nyaman dengan dirinya sendiri, percaya diri dan bangga diri.

Agar seorang anak bisa memahami perasaan malu ada beberapa langkah yang bisa dicoba yaitu :

1. Menerima rasa malunya

Menerima seorang anak sebagaimana adanya dan tidak peduli ia pemalu. Tetapi apabila sifat pemalunya sebagai kelemahan dan

menunjukkan rasa kecewanya maka seorang anak akan semakin baik diri.

2. Jangan mencap dirinya

Menyebut dirinya pemalu atau menggunjingkan sifat pemalunya dengan orang lain.

3. Memahaminya

Jangan paksa diri seorang anak untuk segera melakukan sesuatu, beri ia kesempatan untuk merasakan keberhasilan sebelum ia menganggapnya gagal.

4. Melatihnya

Ambil boneka dan berceritalah kepadanya. Jangan lupa, akhir cerita usahakan yang menyenangkan agar ia gembira.

b. Membiasakan anak mengekspresikan perasaannya

Adapun cara untuk membiasakan anak mengekspresikan perasaannya sebagai berikut :

1. Tenangkan anak yang sedang gelisah atau bersedih.
2. Ajak ia untuk menceritakan perasaannya, apakah itu perasaan yang agresif ataupun yang positif.
3. Jika sudah tabu apa yang dirasakan anak, maka bimbing untuk mengatasi perasaan itu.

c. Menumbuhkan Motivasi Diri

Ketiadaan motivasi diri bisa diatasi dengan membangun harga diri anak. antara lain :

1. Merasa dicintai

Anak akan merasa puas dengan dirinya sendiri kalau ia merasa dicintai. Tunjukkan dan nyatakan cinta anda.

2. Berikan perhatian

Ia membutuhkan perhatian yang teratur agar ia yakin dengan dirinya sendiri dan bicaralah dengannya sesering mungkin dan dengarkan apa yang dikatakannya.

- a. Jangan suka membandingkan

Hal ini akan menurunkan rasa percaya dirinya.

- b. Perhatikan bahasa anda

Jangan mencap anak dengan mengatakan

- Kamu ini selalu
- Kamu ini memang tak pernah bisa

- c. Jangan terlalu berharap

Jangan mematok harapan terlalu tinggi kepada anak.

- d. Jadilah model berharga diri

Anda harus bertingkah laku, berpenampilan bertutur kata dengan baik serta penuh percaya diri.

Secara keseluruhan dari kondisi-kondisi di atas dilakukan dengan pendekatan serta penuh kasih sayang.

1.2 Saran-Saran

Dengan selesainya karya tulis akhir ini, penulis sarankan khususnya kepada orang tua atau guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik generasi penerus, sebagai berikut :

1. Ciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga.
2. Berilah kesempatan dan kebebasan kepada anak dalam mengembangkan kecerdasan emosinya.
3. Hargailah dan beri kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

1.3 Penutup

Alhamdulillah hirobbil alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena taufik dan hidayahNya karya tulis akhir ini terselesaikan tanpa ada halangan apapun. Skripsi ini akan lebih efektif apabila dipadukan dengan aspek pengkajian dan penerapan dalam suatu keluarga.

Dengan demikian penulis berharap semoga karya tulis akhir ini menjadi pedoman dan dapat membantu para orang tua atau guru dalam mengembangkan kecerdsan emosi anak didiknya. Amin.

